



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas tujuh bagian yang terdiri dari latar belakang masalah, yang di dalamnya penulis akan membahas masalah yang akan di teliti. Setelah itu identifikasi masalah, dimana dalam nya menjelaskan permasalahan yang timbul dari topik yang di teliti. Selanjutnya batasan masalah dimana peneliti membatasi suatu kumpulan masalah karena jika di jabarkan terlalu luas untuk peneliti membahas masalah sehingga menjadi tidak fokus. Kemudian batasan penelitian, yang di dalamnya diperlukan untuk difokuskan penelitian karena ada keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini.

Selanjutnya, rumusan masalah, yaitu tulisan singkat yang berisi pertanyaan tentang topik yang di angkat oleh penulis. Setelah itu, tujuan penelitian, dimana isi didalamnya pertanyaan yang akan di jawab ketika penelitian sudah selesai dilakukan. Pada bagian akhir bab akan membahas manfaat dari penelitian dimana di dalamnya harapan peneliti tentang hasil yang di dapatkan dalam penelitian dan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak terutama pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Indonesia adalah salah satu negara yang menjadikan pajak sebagai pendapatan terbesar dalam negaranya. Bagi negara, pajak adalah sumber penerimaan yang penting. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan tersebut. Karena perusahaan menganggap pajak adalah sebagai beban dan biaya, maka perusahaan perlu melakukan usaha dan strategi untuk meminimalkan



jumlah pajak terutang perusahaan tersebut. Salah satu strategi perusahaan untuk mengefisienkan beban pajak yang terhutang adalah dengan melakukan agresivitas pajak. Perusahaan tetap melakukan kewajibannya untuk membayar pajak, namun perusahaan menggunakan strategi agresivitas pajak untuk meminimalisir beban pajak yang dikeluarkan dan imbasnya terhadap negara adalah berkurangnya penerimaan dana dari sektor pajak.

Pajak menurut Adriani, dalam Kautsar Riza Salman & Heru Tjaraka (2019:2) merupakan iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib pajak menurut peraturan-peraturan umum (Undang – Undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjukkan dan berfungsi untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Sedangkan menurut H. Rochmat Soemitro, dalam Kautsar Riza Salman & Heru Tjaraka (2019:2) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pendapatan utama negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya dari pajak penjualan atas barang mewah, penerimaan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, serta perolehan data yang didapat dari bea cukai, bea perolehan lainnya yang dibuat diperaturan perundang-undangan pada aspek perpajakan, serta bea materai. Selain itu juga ada perolehan negara yang didapat dari gas bumi dan minyak yang dimana didalam nya terdapat bagian pajak dan *royalty* akan diperlakukan sebagai perolehan pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Indonesia merupakan salah satu sumber pendapatan utama berasal dari pajak, dimana pajak merupakan suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan sutau kejadian, keadaan, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tidak ada jasa timbal balik dari negara secara karena dipergunakan untuk memelihara kesejahteraan umum. Pendapatan negara yang bersumber dari pajak mengalami langsung peningkatan dari tahun ke tahun. (rusminingsih et al., 2021)

Indonesia merupakan negara yang telah menggunakan pajak sebagai penghasilan terbesar di negaranya. Bagi sebuah negara, pajak adalah sumber pendapatan yang sangat penting. Sedangkan bagi perusahaan/pemilik bisnis, pajak adalah beban yang akan menurunkan laba bersih perusahaan. Jika perusahaan melihat pajak sebagai beban, maka tinggi pajak terutang yang harus di bayarkan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak tersebut (Jessica & Toly, 2014).

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2020 (*audited*) yang dipublikasikan melalui situs (www.kemenkeu.go.id), tampak realisasi penerimaan tahun 2020 Rp.79,06 miliar. 62% berasal dari sektor perpajakan. Maka dari itu pendapatan tertinggi berasal dari sektor pajak. Semakin besar perusahaan membayar pajak, berarti meningkat juga jumlah pendapatan sektor pajak. Meskipun menurut perusahaan, pajak merupakan beban perusahaan yang harus disetorkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo dan dapat menurunkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Agar dapat mendapatkan laba yang maksimal perusahaan mempunyai usaha untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan perusahaan agar yang sudah di rencanakan oleh perusahaan terwujud dengan baik. Perusahaan memiliki berbagai cara untuk meminimalisirkan pajak terutangnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



namun usaha yang dilakukan juga tidak menutup kemungkinan, justru membuat perusahaan sebagai wajib pajak tidak patuh dalam melaporkan beban pajaknya. Perusahaan memiliki strategi dalam menurunkan jumlah beban pajaknya dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak yaitu perbuatan perusahaan agar meminimalkan pajak terutang. Agresivitas pajak adalah tingkat keagresivan perusahaan untuk mengecilkan pajak yang harus dibayarkan ke negara.

Fenomena PT Garuda Metalindo dari Neraca Perusahaan terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya di Jakarta Senin (8/5) mengatakan, Peningkatan hutang perusahaan dikarenakan Perseroan menyiapkan setidaknya Rp 350 miliar belanja modal (*capital expenditure/capex*) sampai pertengahan tahun depan. "Tahun ini nilainya di bawah Rp 300 miliar". Ada juga sumber dana *capex* yang berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp 200 miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan. Perusahaan tersebut diduga melakukan tindakan penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Namun yang menarik dari kasus ini ialah banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang 3 dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha, sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. ungkap Bambang. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. (<http://investor.id>).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa PT Garuda Metalindo melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang dengan demikian perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang, maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak.

Contoh lain dari fenomena terkait agresivitas pajak yang terjadi diduga dilakukan oleh perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) melalui PT. Bantoe International Investama. Lembaga *Tax Justice Network* pada tanggal 08 Mei 2019 melaporkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Lembaga *Tax Justice Network* perusahaan mengalihkan pendapatannya keluar dari Indonesia melalui pinjaman intra-perusahaan pada tahun 2013-2015 dari perusahaan yang ada di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk membayar mesin dan peralatan serta pembiayaan ulang utang bank. Pembayaran bunga pinjaman dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan di Indonesia, berdasarkan ketentuan perpajakan di Indonesia pembayaran bunga dikenakan sebesar 20% tetapi terdapat perjanjian dengan Belanda sehingga tarif pajak menjadi 0%. Akibat tindakan tersebut Indonesia kehilangan pendapatan sebesar US\$ 11 juta per tahunnya. (www.nasional.kontan.co.id).

Fenomena mengenai penghindaraan pajak atau agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, salah satunya adalah PT. Coca Cola Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh CCI. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp 603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak Rp 409.59 miliar.



Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindektasi merugikan devisa negara senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566.84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. (Fenomena mengenai penghindaraan pajak atau agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, salah satunya adalah PT. Coca Cola Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh CCI. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp 603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak Rp 409.59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindektasi merugikan devisa negara senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566.84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. (Sumber. www.rimanews.com 15 Desember 2017, 22.14)

Dari tiga contoh fenomena kasus diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan agresivitas pajak membuat negara menjadi rugi. Karena pajak yang semestinya dibayar oleh perusahaan merupakan dana negara demi mensejahterahkan kehidupan masyarakat. Fenomena diatas juga menunjukkan bahwa agresvitas pajak merupakan suatu tindakan yang tidak dapat diterima. Karena agresivitas pajak dapat mengurangi penerimaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



dibutuhkan oleh suatu negara dan juga membuat rugi negara tersebut, selain itu nama perusahaan juga akan menjadi buruk.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak terjadi suatu agresivitas pajak seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan lainnya, (Y. Valencia, 2020). Dari berbagai faktor yang ada, penulis mengambil empat faktor yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan yang ada di Indonesia, yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas.

Faktor pertama yang dipilih yaitu Profitabilitas. Menurut Kautsar Riza Salman & Heru Tjaraka (2019:276) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kemudian Ardiansyah dan Zulaikha (2014,h.23) dalam (Y. Valencia, 2020) mengatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Kemudian menurut Fahmi (2013:80) dalam (Purnasari et al., 2020), profitabilitas termasuk salah satu rasio yang mampu mengukur besar kecilnya laba perusahaan yang berkaitan dengan penjualan atau investasi. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas di dalam suatu perusahaan, maka dari itu jumlah pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan akan ikut meningkat.

Faktor kedua yang dipilih adalah *Leverage*. Menurut Kautsar Riza & Heru Tjaraka (2019:276), *leverage* merupakan gambaran tingkat manajemen sumber daya keuangan suatu perusahaan yang dihitung dengan total kewajiban dibagi dengan total aset. Kemudian (Surbakti, 2012) dalam (Praditasari & Setiawan, 2017) *Leverage* adalah suatu perbandingan



yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang diderita oleh perusahaan. Sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Kemudian

Faktor ketiga yang dipilih adalah Ukuran perusahaan. Menurut Kautsar Riza & Heru Tjaraka (2019:276), Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting dari banyak digunakan untuk menjelaskan peranannya dalam mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Bagi wajib pajak badan wajib pajak orang pribadi yang mempunyai peredaran bruto dalam setahun Rp. 4.800.000.000 (empat milyar delapan ratus juta rupiah) atau lebih diwajibkan menyelenggarakan pembukuan. Kewajiban pembukuan dihubungkan dengan tingkat ukuran perusahaan yang lebih besar sedangkan pencatatan dihubungkan dengan tingkat ukuran perusahaan yang lebih kecil. Maka dapat dijelaskan peredaran bruto atau penjualan bersih merupakan indikator ukuran perusahaan.

Faktor ke empat yang dipilih adalah Likuiditas. Likuiditas menurut (Suyanto & Kisnata Dwi & Supramono, 2012) adalah sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan menggambarkan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemudian menurut Bradley (1994) serta Siahaan (2005) dalam (Suyanto & Kisnata Dwi & Supramono, 2012), menyatakan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah

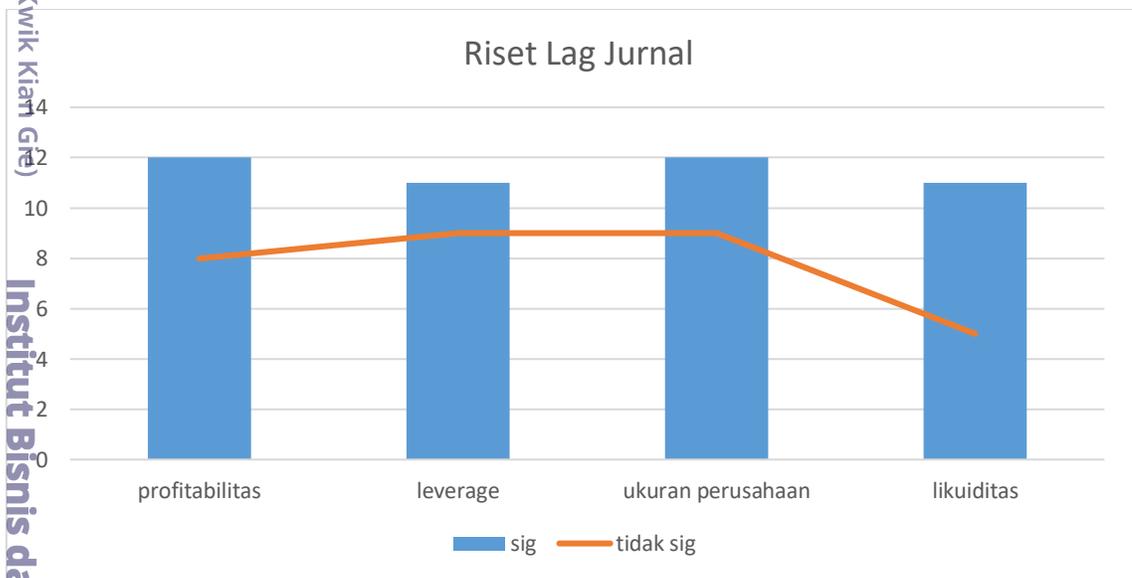


akan tidak taat terhadap pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak.

Riset Lag beberapa jurnal yang membahas terkait variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas pada gambar 1.1 variabel profitabilitas menunjukkan bahwa dari total 20 jurnal, terdapat 12 jurnal yang *sig* (60%) dan 8 Jurnal yang tidak *sig* (40%). Variabel *leverage* menunjukkan bahwa dari total 20 jurnal, terdapat 11 jurnal yang *sig* (55%) dan 9 Jurnal yang tidak *sig* (45%). Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa dari total 21 jurnal, terdapat 12 jurnal yang *sig* (57,14%) dan 9 Jurnal yang tidak *sig* (42,86%). Variabel likuiditas menunjukkan bahwa dari total 16 jurnal, terdapat 11 jurnal yang *sig* (68,75%) dan 5 Jurnal yang tidak *sig* (31,25%).

Gambar 1.1

Riset Lag Jurnal



Riset Lag terkait variabel terhadap agresivitas pajak yaitu: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas yang terlihat pada tabel 1.1. Variabel profitabilitas dari total 20 artikel dengan komposisi data *sig* sebesar 60% diantaranya penelitian yang



dilakukan oleh (Sulistiyoningrum et al., 2019) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, (Luke & Zulkhaikha, 2016) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, (Sufia & Riswandari, 2018) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, (E. K. Annisa & Isthika, 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan pertambangan dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, (Yauris & Agoes, 2019) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, (Wenny & Yohanes, 2022) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, (Rahmawati & Jaeni, 2022) dengan kategori *industry* pada perusahaan perbankan dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, (Gaol & Siregar, 2023) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, (M. S. Dewi et al., 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, (Rahman, 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, (Yulius & Susanto, 2022) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, (Ratnasari & Triyani, 2022) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel 1.1

Data Sig Variabel Profitabilitas

Penelitian	Industri	Panjang Tahun		Sampel n
		< 5 Tahun	≥ 5 Tahun	
Ratna Sulistyoningrum, Kartika Hendra Fitisari, Siti Nurlaela	Manufaktur	2015-2017		153
Luke, Zulaikha	Manufaktur	2012-2014		190
Leem Sufia & Ernie Riswandari	Manufaktur		2012-2016	255
Eric Kurnia Annisa, Wikan Isthika	pertambangan	2016-2019		113
Agnes Priscilia Yauris dan Sukrisno Agoes	Manufaktur	2015-2017		120
Wenny dan Yohanes	Manufaktur	2017-2019		246
Nadya Tri Rahmawati, Jaeni	perbankan		2016-2020	130
ROMASI LUMBAN GAOL, CINDYEOISA SIREGAR	Manufaktur	2016-2018		117
Maya Safira Dewi, Idawati Ibrahim, Check Derashid, Lily Cyntiany	Manufaktur	2016-2019		120
ALIF ABDUR RAHMAN	Manufaktur		2016-2020	109
ALVINYULIUS KURNIA, SUSANTO	Manufaktur	2018-2020		186
Novi RATNASARI, Yustina TRIYANI	Manufaktur	2018-2020		144

Variabel leverage dari total 20 artikel dengan komposisi data sig sebesar 55% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari et al., 2020) dengan kategori *industry* pada perusahaan barang konsumsi dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, (Pangesti et al., 2020) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, (Tiaras & Wijaya, 2015) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011, (A. A. Putri & Hanif,

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin IBIKKG.



2020) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, (A. N. F. Putri & Nuswandari, 2023) dengan kategori *industry* pada perusahaan *properti dan real estate* dengan periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, (Gaol & Siregar, 2023) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, (Riswandari & Bagaskara, 2020) dengan kategori *industry* pada perusahaan sektor non keuangan dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, (E. Kurniawan & Ardini, 2019) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, (Ratnasari & Triyani, 2022) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, (D. Annisa, 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, (Mappadang, 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1.2
Data Sig Variabel Leverage

Penelitian	Industri	Panjang Tahun		Sampel n
		< 5 Tahun	≥ 5 Tahun	
Tutik Avrinia Wulansari, Kartika Hendra Fitisari & Siti Nurlaela	Barang Konsumsi	2015-2018		112
Laras Pangesti, Endang Masitoh W & Anita Wijayanti	Manufaktur	2016-2018		120
Irvan Tiaras & Henryanto Wijaya	Manufaktur	2010-2011		148
Agus Alfia Putri, Rheny Afriana Hanif	Manufaktur	2016-2018		222
Alfia Nurul Fadhilah Putri, Cahyani Nuswandari	Properti dan Real Estate	2017-2020		148

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, (Yahya et al., 2022) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, (M. S. Dewi et al., 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, (D. R. Dewi, 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan barang konsumsi dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1.3

Data Sig Variabel Ukuran perusahaan

Penelitian	Industri	Panjang Tahun		Sampel n
		< 5 Tahun	≥ 5 Tahun	
Tutik Avrinia Wulansari, Kartika Hendra Titisari & Siti Nurlaela	Barang Konsumsi	2015-2018		112
Ratna Sulistyoningrum, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela	Manufaktur	2015-2017		153
Luke, Zulaikha	Manufaktur		2012-2014	190
Ciesha Delvira Sari, Yuliasuti Rahayu	sektor perbankan	2015-2018		100
Inna Fachrina Yuliana & Djoko Wahyudi	Manufaktur		2013-2017	227
Irvan Tiaras & Henryanto Wijaya	Manufaktur	2010-2011		148
Surya Rama Anggadinata, Dr. Cahyaningsih S.E., Ak., M.Si.	Industri Dasar dan Kimia	2016-2018		129
Eddy Kurniawan, Lilis Ardini	Manufaktur	2015-2017		100
Arridho Abduh, Iin Saputra, Sonia Sischa Eka Putri	Manufaktur	2016-2019		248
Adibah Yahya, Eva Gandawati Agustin, Preatmi Nuras	Manufaktur	2018-2020		134
Maya Safira Dewi, Idawati Ibrahim, Check Derashid, Lily Cyntiany	Manufaktur	2016-2019		120
DESHINTA ROMLYANA DEWI	Barang Konsumsi		2016-2020	102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel ukuran perusahaan dari total 16 artikel dengan komposisi data sig sebesar 68,75% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rahayu, 2020) dengan kategori *industry* pada perusahaan sektor perbankan dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, (A. Kurniawan & Amanah, 2022) dengan kategori *industry* pada perusahaan barang konsumsi primer dengan periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, (Nadhira & Suhardjo, 22) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, (Roslita & Erika, 2022) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, (M. S. Dewi et al., 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, (Rahman, 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, (D. R. Dewi, 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan barang konsumsi dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, (Ratnasari & Triyani, 2022) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, (I. S. Dewi & Tresnawaty, 2023) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2018 dan 2020, (D. Annisa, 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, (Mappadang, 2021) dengan kategori *industry* pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel 1.4

Data Sig Variabel Likuiditas

Penelitian	Industri	Panjang Tahun		Sampel n
		< 5 Tahun	≥ 5 Tahun	
Ciesha Delvira Sari, Yuliasuti Rahayu	sektor perbankan	2015-2018		100
Agung Kurniawan, Lailatul Amanah	barang konsumsi primer	2017-2020		124
INDAH HASNA SHAFI NADHIRA, FERRY SUHARDJO	Manufaktur	2018-2020		210
Evy Roslita, Erika	Manufaktur		2015-2019	460
Maya Safira Dewi, Idawati Ibrahim, Check Derashid, Lily Cyntiany	Manufaktur	2016-2019		120
ALIF ABDUR RAHMAN	Manufaktur		2016-2020	109
DESHITA ROMLYANA DEWI	Barang Konsumsi		2016-2020	102
Indira Shinta Dewi, Nia Tresnawaty	Manufaktur	2018 dan 2020		211
Novi RATNASARI, Yustina TRIYANI	Manufaktur	2018-2020		144
DONA ANNISA	Manufaktur		2015-2019	117
Agoestina Mappadang	Manufaktur		2015-2019	435

Dari penjelasan masing masing variabel dan berdasarkan tabel 1.5, bahwa hasil penelitian yang didapatkan mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap agresivitas pajak memiliki hasil yang signifikansi yang berbeda – beda.



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 1.5

Riset Lag Variabel

Nama Variabel	Jumlah Artikel	Sig (%)	Tidak Sig (%)
Profitabilitas	20	12 data (60%)	8 data (40%)
Leverage	20	11 data (55%)	9 data (45%)
Ukuran Perusahaan	21	12 data (57,14%)	9 data (42,86%)
Likuiditas	16	11 data (68,75%)	5 data (31,25%)

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Meta Analisis”.

Dari 35 artikel yang diteliti oleh peneliti, terdapat 4 artikel yang memiliki nilai *mean* ETR dibawah 25%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak, selain itu terdapat 18 artikel yang memiliki nilai *mean* ETR di atas 25%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak, selain itu terdapat 13 artikel yang tidak memiliki nilai *mean* ETR.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Apakah Profitabilitas, *leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?



C. Batasan Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti menjadi:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian dari proses pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas peneliti dapat membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan objek penelitian, maka objek penelitian ini adalah artikel yang didapat dari *software Publish or Perish* (POP) terkait topik penelitian pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak.
2. Berdasarkan waktu, periode penelitian menggunakan artikel antara tahun 2011-2021.
3. Periode Penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Apakah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penulis menyatakan tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penulisan penelitian ini, penulis mendapatkan manfaat yang diharapkan dapat diberikan yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya berhati-hati menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak agar tidak tergolong dalam agresivitas pajak karena memiliki dampak yang sangat luas terhadap kinerja perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



2. Bagi investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memahami seberapa besar perusahaan melakukan agresivitas pajak serta tanggung jawab perusahaan dalam membayar pajak guna membantu menentukan keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.